



**LAPORAN SURVEI**  
**BAKRIE SCHOOL OF MANAGEMENT**  
**TAHUN 2008**

**Survei:**  
**Minat Calon Mahasiswa Terhadap Program Studi di Perguruan**  
**Tinggi**

**Bidang Pemasaran**

**Rochyati**

**Bakrie School of Management**  
**Kompleks GOR Soemantri Brodjonegoro**  
**Jl HR Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta 12920**

## DAFTAR ISI

Pendahuluan .....	1
Sasaran Penelitian .....	2
Manfaat Survei .....	2
Metode Penelitian .....	3
Hasil dan Pembahasan .....	5
Penutup .....	12

# **Minat Calon Mahasiswa terhadap Program Studi di Perguruan Tinggi**

## **Pendahuluan**

Pendidikan diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai salah satu hak asasi manusia, sarana untuk meningkatkan standar kehidupan manusia dan sarana untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pendidikan diyakini secara luas dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu meningkatkan kapasitas dan kemauan individu untuk memberikan sumbangan terhadap pembangunan masyarakat yang lebih demokratis. Terlebih lagi, pendidikan dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan individu untuk memasuki dan berkompetisi dalam pasar tenaga kerja. Sehingga banyak bangsa-bangsa yang meyakini bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kemakmuran.

Pendidikan saat ini telah menjadi komoditas global seperti produk-produk lain misalnya makanan, pakaian, barang elektronik dan lain-lain. Tidak hanya Indonesia, negara-negara lain seperti Inggris dan Australia berlomba-lomba untuk mendapatkan mahasiswa dari berbagai negara. Inggris misalnya, pemerintahnya telah menekankan untuk menjadi penyedia pendidikan dengan perolehan 25% pangsa pasar dunia sejak 2005 (Freeman dan Thomas, 2005). Negara tersebut bahkan telah dapat membiayai pendidikan bagi penduduk lokalnya atas biaya mahasiswa internasional yang bersekolah di sana. Selain itu, negara tersebut juga mendapat tambahan pemasukan dari ekspor berbagai program studi yang dijalankan bersama-sama dengan berbagai universitas di luar negeri (yang disebut sebagai kampus satelit di luar negeri).

Uraian pada paragraf sebelumnya menjelaskan situasi persaingan dalam industri pendidikan. Sama seperti negara lain, industri pendidikan di Indonesia juga mengalami persaingan yang tajam. Sejak 2001, pemerintah mengizinkan perguruan tinggi asing bekerja sama dengan perguruan tinggi lokal membuka program di Indonesia. Banyak diantara perguruan tinggi asing tersebut bermitra tidak hanya dengan perguruan tinggi swasta, tetapi juga perguruan tinggi negeri. Hal ini memaksa perguruan tinggi swasta bersaing dengan perguruan tinggi negeri pula. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan telah berubah menjadi produk komersial.

Mahasiswa merupakan pihak yang harus membayar dan merupakan konsumen perguruan tinggi.

Keadaan ini dapat mengubah peran perguruan tinggi dan menjadikan perguruan tinggi lebih berorientasi kepada bisnis. Praktek-praktek seperti yang dilakukan oleh perusahaan yang memang berorientasi bisnis, saat ini turut dipraktekkan oleh perguruan tinggi, misalnya membuat program pemasaran, membuka berbagai macam cara pendaftaran mahasiswa baru, menawarkan berbagai macam program studi dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan, tingkat persaingan antar perguruan tinggi untuk memperebutkan mahasiswa menjadi semakin ketat. Bahkan fakta membuktikan semakin banyak perguruan tinggi terancam tutup karena kekurangan siswa. Di lain pihak, jumlah pekerjaan yang disediakan oleh berbagai perusahaan tidak mampu lagi menampung lulusan perguruan tinggi yang berjumlah jutaan setiap tahun (Kompas, 2008).

Yayasan Pendidikan Bakrie ingin mengembangkan STIE Bakrie School of Management menjadi universitas. Agar rencana ini dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan informasi mengenai program studi yang diminati oleh calon mahasiswa. Selain itu dibutuhkan pula pengetahuan mengenai alasan calon mahasiswa dalam memilih program studi yang diminati tersebut. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan melalui survei yang diadakan ke SMA-SMA di berbagai kota besar di Indonesia.

### **Sasaran Penelitian**

Survei dilakukan untuk mengetahui

1. Program studi di perguruan tinggi yang paling diminati oleh calon mahasiswa
2. Alasan calon mahasiswa dalam memilih program studi

### **Manfaat survei**

Dengan dilakukannya survei tersebut, diharapkan Yayasan Pendidikan Bakrie akan memperoleh masukan penting yang berasal dari calon mahasiswa untuk pendirian

Bakrie University. Selain itu, survei ini akan menambah pemahaman mengenai perilaku konsumen, dalam hal ini calon mahasiswa.

## Metode Penelitian

Survei dilakukan terhadap murid kelas 1, 2 dan 3 SMA yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sekolah-sekolah yang dipilih adalah sekolah yang memiliki peringkat terbaik atau baik di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di kota-kota besar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengandung pertanyaan-pertanyaan terstruktur, baik dalam bentuk pertanyaan tertutup maupun terbuka. Untuk responden yang berada di wilayah Jabodetabek, kuesioner dikirimkan langsung kepada Guru-guru BP, selanjutnya disampaikan kepada murid-murid yang menjadi target responden. Untuk responden yang berada di luar wilayah Jabodetabek, kuesioner dikirimkan ke Guru BP melalui pos. Khusus untuk SMA yang berada di Denpasar, kuesioner dikirim langsung kepada Guru BP. Kunjungan ke SMA-SMA di Denpasar dapat dilakukan karena saat itu periset sedang berada di Denpasar untuk berpartisipasi dalam kegiatan konferensi ICBMR (International Conference on Business and Management Research, 27 – 29 Agustus 2008).

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang berhasil diliput dan asal daerah/kotanya, sedangkan waktu pelaksanaan dan biaya yang dikeluarkan ditunjukkan dalam Tabel 2 dan 3.

Tabel 1. Jumlah Responden dan Cakupan Wilayah

No.	Kota Asal	Jumlah	%
1	Jakarta	417	42
2	Denpasar	111	11
3	Jambi	79	8
4	Bandar Lampung	42	4
5	Jakarta Utara	42	4
6	Ambon	34	3
7	Jakarta Timur	31	3
8	Palembang	31	3
9	Padang	30	3
10	Pangkal Pinang	30	3
11	Pontianak	29	3
12	Bengkulu	27	3
13	Banjarmasin	15	1
14	Jogjakarta	15	1
15	Kalianda	15	1
16	Kota Metro,Lampung	15	1
17	Pekanbaru	15	1
18	Manado	14	1
19	Makassar	12	1
<b>Total</b>		<b>1004</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Survei

No.	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pembuatan Kuesioner	■																			
2	Uji coba kuesioner		■																		
3	Penyebaran kuesioner		■	■	■	■	■	■	■												
4	Pengolahan data									■	■	■	■								
5	Data analisis													■	■	■	■				
6	Pembuatan Laporan																	■			
7	Presentasi & Perbaikan laporan																	■			

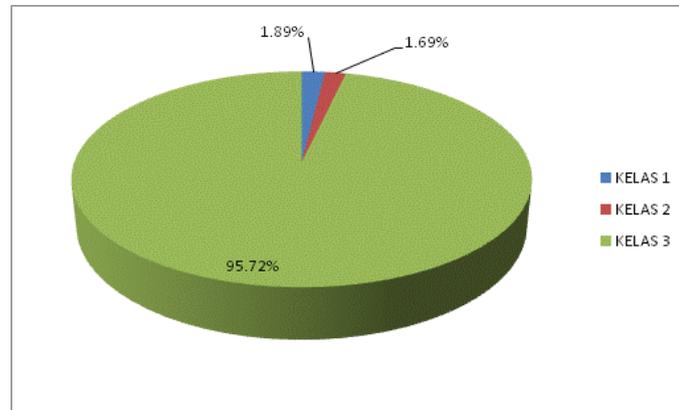
Tabel 3. Anggaran dan Realisasi Biaya Survei

No.	Kegiatan	Jumlah	Harga	Budget	Pelaksanaan	Sisa
1	Telepon	1	1,000,000	1,000,000	0	1,000,000
2	Amplop	500	1,000	500,000	0	500,000
3	Pengiriman melalui pos (kirim dan balasan)			0		-
	Ke sekolah di Jabodetabek	150	10,000	1,500,000		806,000
	Uang transport guru BP utk pengiriman kuesioner	26	25,000		650,000	
	Entertain Guru BP				44,000	
	Ke sekolah di beberapa kota besar	100	25,000	2,500,000		477,000
	Perangko balasan utk kuesioner keluar kota	68	5,000		340,000	
	Perangko pengiriman	67			620,500	
	Perangko tambahan pengiriman				37,500	
	Sewa mobil di Bali 27/8/08 utk ngirim kuesioner				300,000	
	Tip untuk sopir				50,000	
	Sewa mobil di Bali 28/8/08 utk mengambil				375,000	
	Pemberian untuk Guru SMA di Bali				300,000	
4	Souvenir untuk guru BP dan pengiriman	150	35,000	5,250,000		5,250,000
5	Pengolahan data (tenaga sub kontrak)	3	100,000	300,000	400,000	(100,000)
6	Surveyor	1	3,500,000	3,500,000	1,000,000	2,500,000
7	Pengeluaran lain-lain			1,500,000		1,500,000
	<b>Total</b>			<b>16,050,000</b>	<b>4,117,000</b>	<b>11,933,000</b>

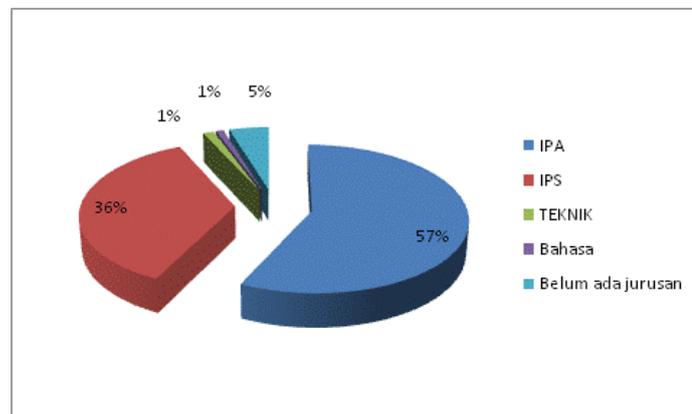
Total responden yang mengembalikan kuesioner lengkap adalah 1004 orang murid yang berasal dari 19 kota besar di Indonesia. Survei dilakukan kurang lebih selama 4 bulan. Biaya yang dikeluarkan adalah Rp 4.117.000,- dari total anggaran sebesar Rp 16.050.000,-. Penghematan sebagian besar terjadi karena tidak dikeluarkannya biaya *souvenir* untuk Guru BP. *Souvenir* tidak jadi diberikan kepada para Guru BP yang menjadi perantara dalam survei ini, dengan pertimbangan akan terjadi kecemburuan di kalangan guru bila souvenir hanya diberikan kepada Guru BP.

## Hasil dan Pembahasan

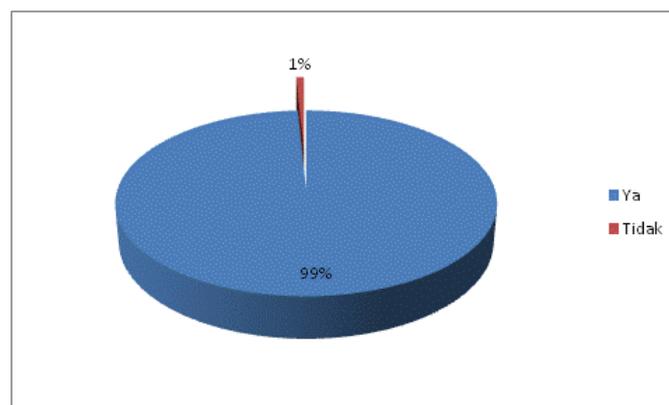
Responden yang mengembalikan kuesioner dalam keadaan lengkap sebagian besar (95,7%) adalah siswa kelas 3 SMA, dari jurusan IPA (57%) dan mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi (99%). Rincian disajikan dalam Gambar 1 sampai 3.



Gambar 1. Proporsi Responden



Gambar 2. Jurusan Bidang Studi

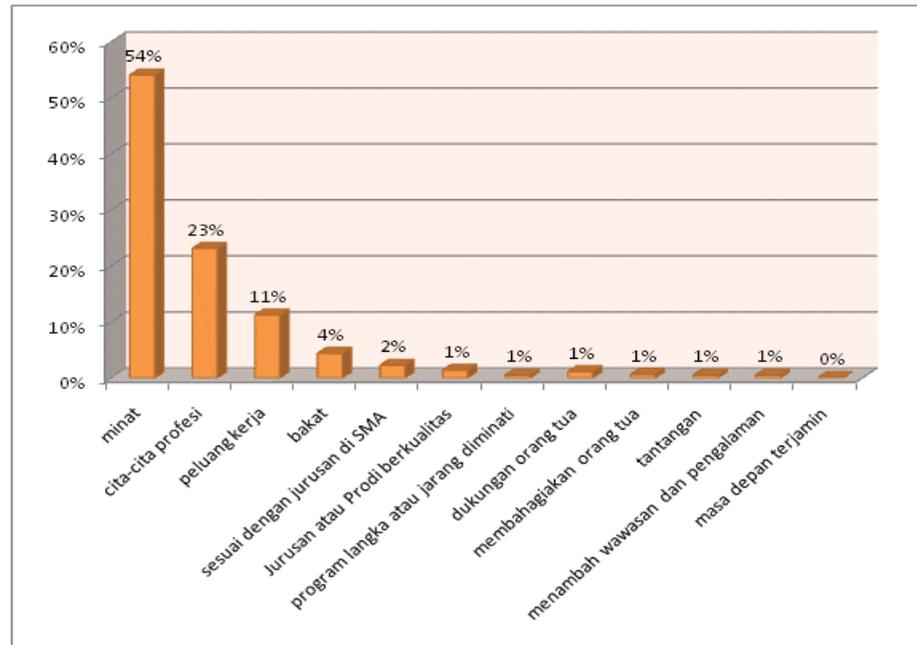


Gambar 3. Siswa SMA yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa program studi yang menjadi pilihan pertama bagi responden adalah kedokteran (18%), disusul oleh teknik informatika (10,8%) dan hukum (6,6%). Bidang manajemen dan akuntansi menempati posisi ke 4 dan 5. Sedangkan alasan yang diungkapkan oleh responden dalam memilih program studi adalah karena minat (54%), cita-cita profesi (23%) dan peluang kerja (11%). Rincian dapat diikuti dalam Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Prodi Pertama yang diminati Calon Mahasiswa

Jurusan	Jumlah	Persentase
Kedokteran	180	18.07%
Teknik Informatika	108	10.84%
Hukum	66	6.63%
Ekonomi Manajemen	65	6.53%
Akuntansi	59	5.92%
Arsitektur	50	5.02%
Ilmu Komunikasi	48	4.82%
Broadcasting	40	4.02%
Hotel dan Pariwisata	39	3.92%
Teknik Industri	37	3.71%
Fakultas Seni Rupa dan Design	34	3.41%
Psikologi	31	3.11%
Sastra	29	2.91%
Ilmu Politik	25	2.51%
Teknik Sipil	22	2.21%
Teknik Elektro	19	1.91%
Farmasi	17	1.71%
Agro Eko Teknologi	15	1.51%
Teknik Mesin	14	1.41%
Hubungan Internasional	12	1.20%
Lain-lain (25 jurusan)	86	8.63%
<b>Total</b>	<b>996</b>	<b>1.00</b>

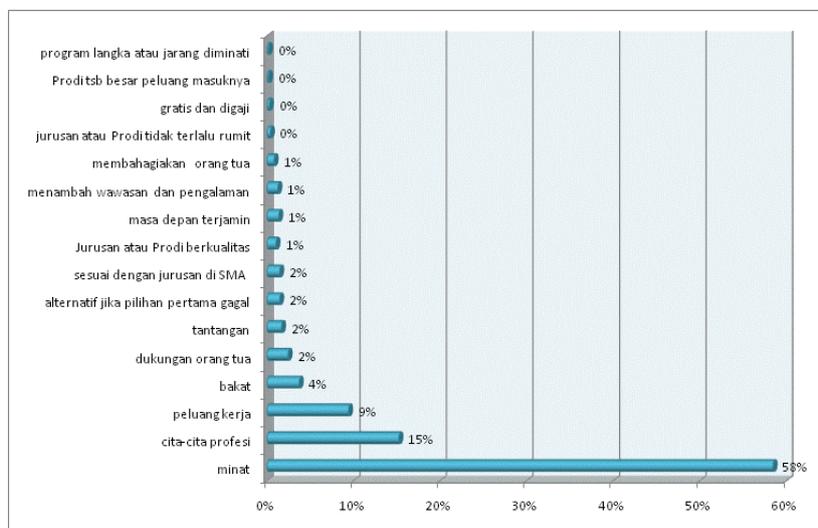


Gambar 4. Alasan Pemilihan Prodi Pertama

Selanjutnya, program studi yang menjadi pilihan kedua responden berturut-turut adalah teknik informatika (8%), disusul oleh ekonomi manajemen (7,9%) dan akuntansi (7,2%) (Tabel 5). Sedangkan alasan pemilihan prodi pilihan kedua sebagian besar adalah karena minat (58%), cita-cita profesi (15%) dan peluang kerja (9%) (Gambar 5).

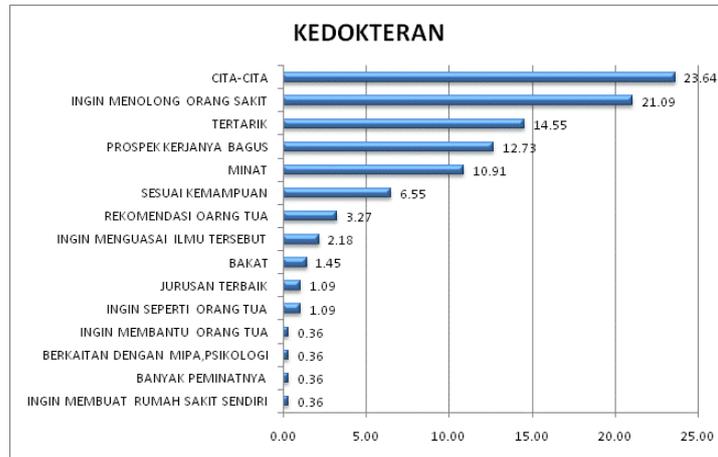
Tabel 5. Prodi Kedua yang diminati Calon Mahasiswa

Jurusan	Jumlah	Persentase
Teknik Informatika	80	8.03%
Ekonomi Manajemen	79	7.93%
Akuntansi	72	7.23%
Ilmu Komunikasi	54	5.42%
Kedokteran	54	5.42%
Hukum	52	5.22%
Arsitektur	45	4.52%
Psikologi	45	4.52%
Tidak memilih	44	4.42%
Broadcasting	39	3.92%
Fakultas Seni Rupa dan Design	36	3.61%
Hotel dan Pariwisata	32	3.21%
Farmasi	31	3.11%
Teknik Industri	28	2.81%
Sastra	28	2.81%
Ilmu Politik	24	2.41%
Teknik Elektro	22	2.21%
Lain-Lain (37 jurusan)	231	23.19%
<b>Total</b>	<b>996</b>	<b>100.00%</b>



Gambar 5. Alasan Pemilihan Prodi Kedua

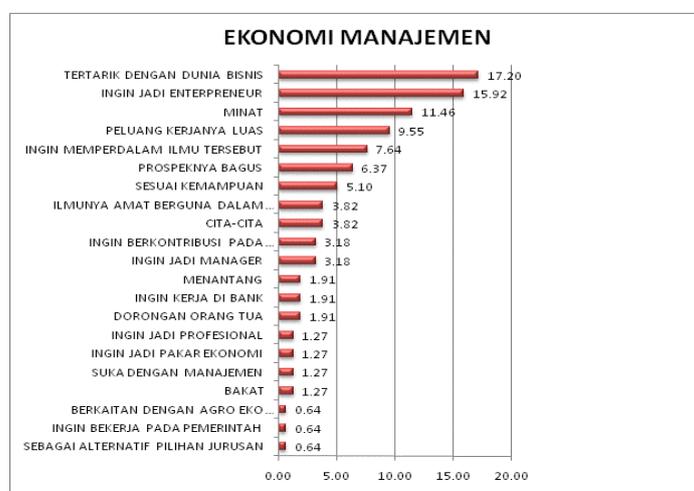
Rincian alasan pemilihan setiap program studi disampaikan dalam Gambar 6 sampai 14. Sebagian besar responden memilih program studi pilihannya karena merasa tertarik, berminat memperdalam ilmu yang dipilihnya atau karena peluang kerja lebih besar.



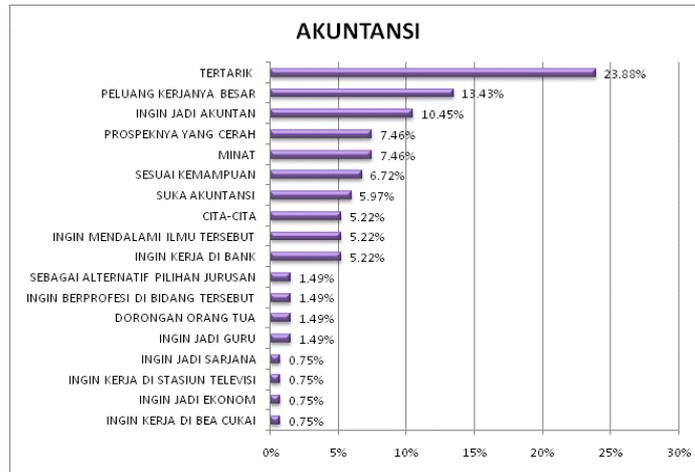
Gambar 6. Alasan memilih Prodi Kedokteran



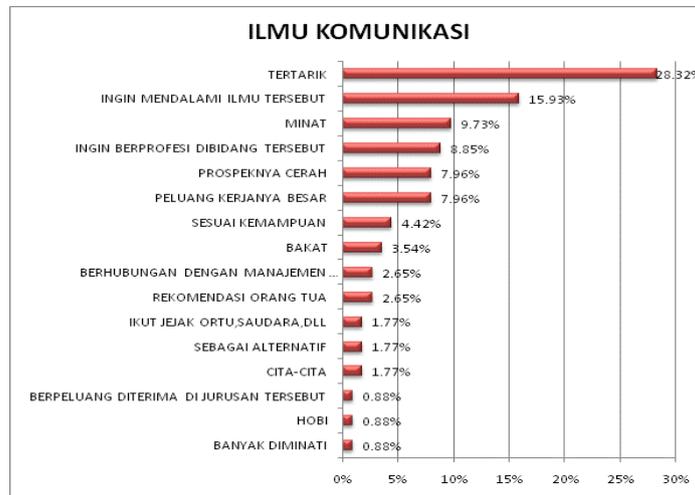
Gambar 7. Alasan memilih Prodi Teknik Informatika



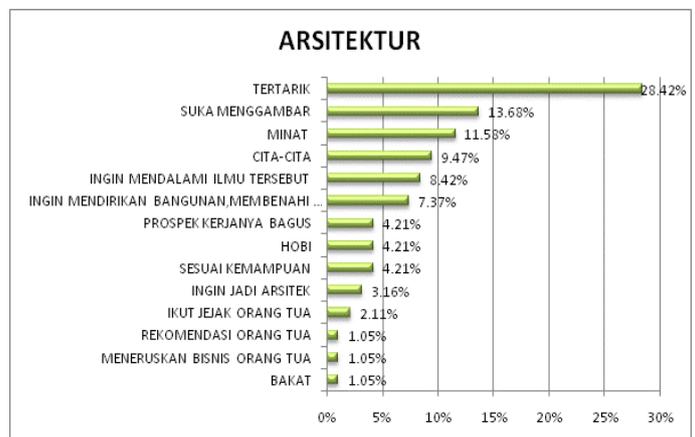
Gambar 8. Alasan memilih Prodi Ekonomi Manajemen



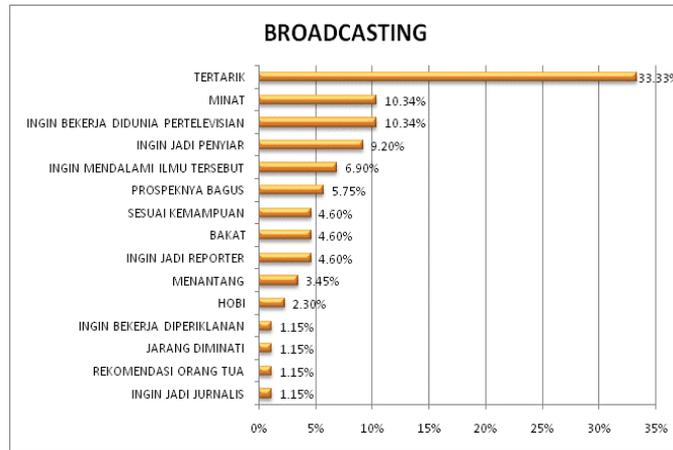
Gambar 9. Alasan memilih Prodi Akuntansi



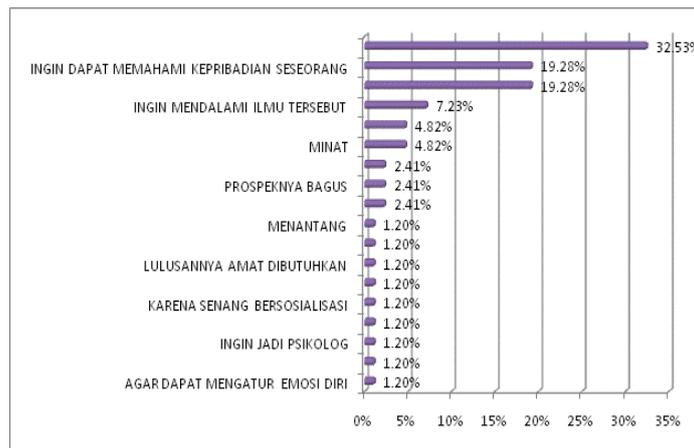
Gambar 10. Alasan Memilih Prodi Komunikasi



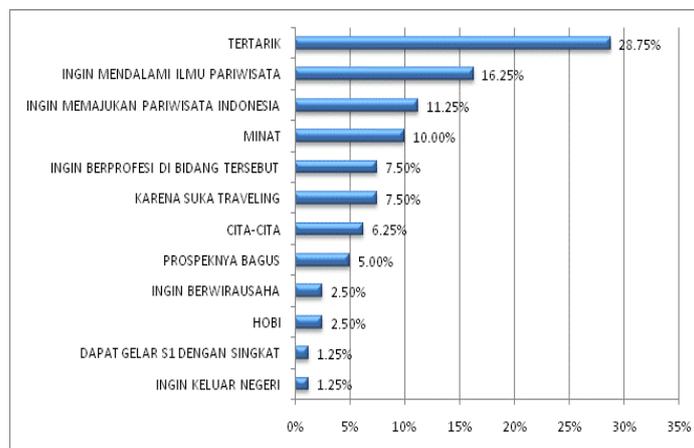
Gambar 11. Alasan Memilih Prodi Arsitektur



Gambar 12. Alasan Memilih Prodi Broadcasting



Gambar 13. Alasan memilih Prodi Psikologi



Gambar 14. Alasan memilih Prodi Hotel dan Pariwisata

Secara umum, program studi yang paling diminati adalah kedokteran (18 %) disusul oleh Teknik Informatika (10,8%). Alasan pemilihan program studi pertama adalah

karena minat dan cita-cita profesi di bidangnya. Sementara program studi kedua yang dipilih oleh responden adalah Teknik Informatika (6,5%) disusul oleh Ekonomi Manajemen (6,4%). Sedangkan alasannya adalah sama, yaitu minat dan cita-cita profesi.

### **Keterbatasan Riset**

Survei yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan wilayah. Hal ini disebabkan oleh tingkat tanggapan responden (*response rate*) yang berasal dari luar wilayah Jabodetabek yang rendah. Dari 65 SMA yang dikirim kuesioner, hanya 40 SMA yang mengembalikan kuesioner. Dari total 40 SMA yang memberikan tanggapan, 21 SMA berasal dari Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk 24 kota besar, sementara kuesioner hanya berhasil dikumpulkan dari 19 kota. Tingkat tanggapan responden yang rendah diakibatkan karena belum dikenalnya STIE Bakrie School of Management oleh masyarakat secara luas di daerah yang berada jauh dari wilayah ibu kota. Akibatnya, responden cenderung menolak untuk melengkapi kuesioner.

### **Penutup**

Demikian laporan hasil survei mengenai minat murid-murid SMA dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Semoga hasil survei ini dapat memberi masukan dan bermanfaat bagi terbentuknya Bakrie University.

Jakarta, 13 Oktober 2008